



**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA POKOK BAHASAN SISTEM  
PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL  
(SPLDV) KELAS VIII SMP NEGERI 9  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika (TMM)*

**OLEH:**

**SITI AMINAH NASUTION**

**NIM: 11 330 0078**

**JURUSAN TADRIS/ PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2015**



HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA POKOK BAHASAN SISTEM  
PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL  
(SPLDV) KELAS VIII SMP NEGERI 9  
PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh:

SITI AMINAH NASUTION  
NIM. 11 330 0078

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA



Pembimbing I

Drs.H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd  
NIP:19551108 197903 1 001

Pembimbing II

Suparni, S. Si., M.Pd  
NIP. 19700708 200501 1 004

JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Padangsidempuan, 15 Oktober 2015

Hal : Skripsi  
An. **Siti Aminah Nasution**  
Lampiran : 7 (tujuh) eksampilar

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi An. **Siti Aminah Nasution** yang berjudul: **Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

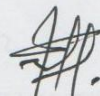
*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I



**Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd**  
NIP. 19551108 197903 1 001

Pembimbing II



**Suparni, S. Si., M.Pd**  
NIP. 19700708 200501 1 004

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI AMINAH NASUTION  
NIM : 11 330 0078  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-2  
Judul Skripsi : **Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidimpuan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 01 Oktober 2015  
Pembuat Pernyataan,



SITI AMINAH NASUTION  
NIM. 11 330 0078



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aminah Nasution  
NIM : 11 330 0078  
Jurusan : Tadris Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Cipta Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan.**

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merwat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagi pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan,  
pada tanggal : 15 Oktober 2015  
Yang menyatakan,



**SITI AMINAH NASUTION**  
**NIM. 11 330 0078**

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SITI AMINAH NASUTION  
NIM : 11 330 0078  
JUDUL SKRIPSI : HIBUNGAN MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA POKOK BAHASAN SISTEM PERSAMAAN  
LINIER DUA VARIABEL (SPLDV) KELAS VIII SMP  
NEGERI 9 PADANGSIDIMPUAN

Ketua

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris

Nursyaidah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota

1. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003

2. Nursyaidah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001

3. Martani Nasution, M.Pd  
NIP. 19700224 200312 2 001

4. Drs. H.M. Idrus Hasibuan, M.Pd  
NIP. 19551108 197903 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal/Pukul : 12 Oktober 2015/ 9.00 WIB s.d 12.00 WIB  
Hasil/Nilai : 71,75 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,10  
Predikat : ~~Cum laude~~/Amat Baik/~~Baik~~/~~Cukup~~/~~Gagal~~\*



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Kelas VIII SMP Negeri Padangsidimpuan

**Ditulis Oleh** : SITI AMINAH NASUTION

**Nim** : 11 330 0078

**Fakultas** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

**Fak/Jurusan** : Tadris Matematika (TMM-2)

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat untuk memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidimpuan, 20 Oktober 2015  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**H. Zulhanna, S.Ag., M.Pd**  
NIP.19720702 199703 2 003

## **ABSTRAK**

**Nama : SITI AMINAH NASUTION**

**NIM : 11 330 0078**

**Judul : HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL (SPLDV) KELAS VIII SMP NEGERI 9 PADANGSIDIMPUAN**

**Tahun : 2015**

Permasalahan penelitian ini adalah dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah tidak seimbang dengan hasil belajar matematika yang sudah diberikan guru. Selain itu, ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik padahal guru jarang memberikan motivasi atau respon positif. Hal ini dapat dilihat dari adanya sebagian siswa yang tidak serius ketika belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel kelas VIII SMP 9 Negeri Padangsidimpuan.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SMP Negeri 9 Padangsidimpuan kelas VIII T.A 2014-2015 yang berjumlah 256 siswa, cara pengambilan sampel yaitu dengan teknik random sampling. Jumlah sampel sebanyak 40 siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidimpuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu angket dan tes. Selanjutnya untuk mencari hubungan motivasi dengan hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidimpuan, digunakan analisis statistika dengan menggunakan rumus korelasi product moment, dilanjutkan dengan uji signifikan dengan menggunakan rumus uji-t.

Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,802 dan dikonsultasikan pada  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% sebesar 1,686. Hal ini terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan demikian ditentukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) kelas VIII SMP 9 Negeri Padangsidimpuan.



## aKATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan”** dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kemampuan penulis sendiri yang kurang memadai. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd selaku pembimbing I, dan Bapak Suparni, S.Si, M.Pd, selaku pembimbing II. yang dengan ikhlas memberikan ilmunya dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN

Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.

3. Ibu Hj.Zulhimma, S. Ag, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd selaku Ketua Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag.,S.S.,M.Hum selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Mulatua selaku kepala SMP Negeri 9 Padangsidempuan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, beserta guru dan siswa yang terlibat dalam penelitian ini.
7. Ayahanda (Ali Arham Nst), ibunda (Arjuna Harahap) serta kakanda, dan adinda tercinta Yuana Asrul Raja Nst, Fitriya Darma Nst, MHD. Aji Nst, Romadan Nst dan Sya'ban Arif Nst. Beliau yang telah banyak berkorban demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan.
8. Teman-teman di IAIN Padangsidempuan, khususnya TMM 2 angkatan 2011. Dan juga sahabat-sahabatku: Satrianti Tambunan, Nurjannah Nst, Zahryah Hrp, Nalarati Hrp, Juhaida Tanjung, Ratna Gusniati Hrp, Rodiah Nst, Zuhailah Nst, Nur kholijah Hrp. yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya

Padangsidempuan, 15 Oktober 2015  
Penulis,

SITI AMINAH NASUTION  
**NIM.11 330 0078**

## **DAFTAR ISI**

**Halaman Judul**

**Halaman Pengesahan Pembimbing**

**Halaman Persetujuan Pembimbing**

**Surat Pernyataan Keaslian Skripsi**

**Surat Persetujuan Publikasi Akademik**

**Berita Acara Ujian Munaqosah**

**Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**Abstrak..... i**

**Kata Pengantar ..... ii**

**Daftar Isi ..... v**

**Daftar Tabel..... vii**

**Daftra Gambar ..... vii**

**Daftar Lampiran ..... ix**

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Definisi Operasional Variabel .....	6
E. Rumusan Masalah .....	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Kegunaan Penelitian .....	9
H. Sistematika Pembahasan .....	10

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Landasan Teoritis .....	12
1. Hakikat Belajar Dan Pembelajaran .....	12
2. Hakikat Pembelajaran.....	17
3. Motivasi.....	20
4. Hasil Belajar .....	29
5. Sistem Persamaan Linier Dua Variabel.....	37



B. Penelitian Terdahulu.....	41
C. Kerangka Berpikir .....	43
D. Hipotesis .....	44

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian .....	46
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Populasi Dan Sampel .....	47
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	49
E. Teknik Analisis Instrumen .....	50
F. Teknik Analisis Data.....	53

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Analisis Instrumen Penelitian .....	56
1. Validitas angket.....	56
2. Validitas instrumen tes .....	58
B. Deskriptif data penelitian .....	60
1. Perhitungan distribusi frekuensi motivasi .....	62
2. Perhitungan distribusi frekuensi hasil belajar matematika.....	68
C. Pengujian hipotesis .....	75
D. Pembahasan hasil penelitian .....	79
E. Keterbatasan penelitian .....	80

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82

#### **Daftar Pustaka**

#### **Lampiran-Lampiran**

#### **Riwayat Hidup**

## Daftar Tabel

Tabel 1. Indikator pencapaian hasil belajar.....	35
Tabel 2. Jumlah populasi kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan.....	47
Tabel 3. Jumlah sampel kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan .....	49
Tabel 4. Interpretasi koefisien korelasi nilai r .....	55
Tabel 5. Hasil uji coba validitas variabel motivasi belajar .....	57
Tabel 5. Hasil uji coba validitas variabel tes hasil belajar matematika .....	59
Tabel 8. Data motivasi dan tes hasil belajar .....	60
Tabel 9. Distribusi frekuensi motivasi .....	63
Tabel 10. Standar deviasi motivasi.....	65
Tabel 11. Rangkuman statistik variabel motivasi.....	65
Tabel 12. Distribusi frekuensi variabel motivasi .....	66
Tabel 13. Kriteria interpretasi skor motivasi .....	68
Tabel 14. Distribusi frekuensi hasil belajar.....	69
Tabel 15. Standar deviasi hasil belajar .....	71
Tabel 16. . Rangkuman statistik hasil belajar .....	72
Tabel 17. Distribusi frekuensi variabel hasil belajar.....	72
Tabel 18. Kriteria interpretasi skor hasil belajar.....	74
Tabel 19. Analisis korelasi product moment .....	75

## Daftar Gambar

Gambar 1. Proses Motivasi .....	20
Gambar 2. Metode Grafik .....	37
Gambar 3. Histogram Distribusi Skor Pada Variabel Motivasi .....	67
Gambar 4. Histogram Distribusi Skor Pada Variabel Hasil Belajar .....	73

## **Daftar Lampiran**

- Lampiran 1 : Angket Motivasi
- Lampiran 2 : Instrument Tes Hasil Belajar Matematika
- Lampiran 3 : Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Matematika
- Lampiran 4 : Uji Coba Angket Motivasi
- Lampiran 5 : Perhitungan Validitas Angket Motivasi
- Lampiran 6 : Perhitungan Reliabilitas Angket Motivasi
- Lampiran 7 : Uji Coba Tes Hasil Belajar Matematika
- Lampiran 8 : Perhitungan Validitas Tes Hasil Belajar Matematika
- Lampiran 9 : Perhitungan Reliabilitas Tes Hasil Belajar Matematika
- Lampiran 10 : Rekapitulasi Angket Motivasi
- Lampiran 11 : Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Matematika
- Lampiran 12 : Tabel Uji-t
- Lampiran 13 : Tabel Korelasi Prudect Moment



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mendidik merupakan suatu usaha untuk mengajak (memotivasi, mendukung, membantu, menginspirasi, dan sebagainya) untuk melakukan tindakan positif yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Kegiatan belajar-mengajar dilakukan secara terencana dan menyentuh aspek psikis siswa, sehingga tumbuh motivasi bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar dan meraih hasil belajar yang tinggi, sebab prestasi belajar yang tinggi hanya akan diperoleh bilamana dilakukan aktivitas belajar yang serius dan bersungguh-sungguh.

Selain dukungan yang diberikan guru untuk menggiatkan siswa dalam belajar, juga dibutuhkan dukungan orang tua dan keluarga di rumah tangga untuk memotivasi siswa agar lebih giat lagi dalam belajar. Dengan mengingatkan siswa untuk belajar oleh orangtua disertai pengawasan dan pemenuhan fasilitas. Dengan demikian akan memungkinkan siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan guru dan memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

“Kemampuan belajar pada anak tidak dapat tumbuh begitu saja, akan tetapi selalu diberi rangsangan yang mengakibatkan anak tersebut mau melakukannya.

Hasilnya selalu tampak bahwa ada orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya sampai batas kemampuannya”.<sup>1</sup>

Konsep belajar merupakan hal yang sentral dalam teori psikologi, karena di dalamnya terdapat macam-macam tingkah laku manusia yang akan dipahami dalam rangka mencapai hasil belajar. Apabila tingkah laku yang bermacam-macam dari manusia itu akan dipahami dalam konsepsi prinsip-prinsip yang terbatas maka haruslah prinsip-prinsip itu membahas bagaimana jalan proses belajar itu.

Belajar sebagai suatu proses atau aktivitas memuat banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah motivasi. Dalam belajar, faktor motivasi sangat diperlukan, sebab dengan motivasi anak akan mengarahkan seluruh daya dan kemampuannya untuk melakukan sesuatu. Untuk terdorong oleh keinginan yang kuat agar dapat berhasil dalam belajar, seorang anak akan berusaha sekuat tenaganya untuk memanfaatkan segala kesempatan untuk kepentingan mencapai tujuan belajar.

Bila seorang anak tidak berbuat seperti seharusnya, maka perlu dipertanyakan serta diselidiki apa penyebab terjadinya tindakan anak yang demikian, sebab kemungkinan sekali anak tidak termotivasi untuk berbuat dan bertindak. Melalui motivasi, usaha-usaha yang dilakukan anak untuk menyediakan

---

<sup>1</sup> Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan untuk Pengembangan Strategi pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm.177

kondisi-kondisi agar ia mau serta ingin melakukan sesuatu akan semakin tinggi. Itulah sebabnya kadang-kadang anak yang memiliki intelegensi yang tinggi bisa gagal dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Motivasi juga terdapat di dalam Al-Qur'an,

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan.

Ayat di atas menerangkan bahwa manusia harus terus berusaha, karena kita sendirilah yang mengubah nasib kita.

Faktor peserta didik dianggap sebagai sesuatu yang dapat menentukan pelaksanaan dan keberhasilan proses pembelajaran. Pandangan baru berpendapat, bahwa tingkah laku manusia didorong oleh motif- motif tertentu. Perbuatan belajar akan berhasil bila berdasarkan motivasi pada diri siswa. Siswa mungkin dapat dipaksa untuk menghayati perbuatan itu sebagaimana mestinya.<sup>2</sup>

Hasil belajar yang baik dapat tercapai melalui motivasi yang kuat. Oleh karena itu anak yang gagal tidak dapat dipersalahkan begitu saja. Karena ada kemungkinan gurulah yang tidak berhasil memberikan motivasi untuk membangkitkan kegiatan pada anak. Untuk itu perlu dikembangkan hasrat ingin tahu anak didik agar kemauan belajarnya dapat semakin maju. Tanpa adanya dorongan hasrat atau maksud untuk mempelajari sesuatu maka keinginan belajar

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.105

tidak akan timbul, karena banyak anak yang mengetahui sesuatu hal tanpa suatu maksud yang disengaja untuk menghafalkannya (secara kebetulan). Siswa akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik, apabila ada hasrat atau tekad untuk mempelajari sesuatu. Kuatnya tekad tergantung pada macam-macam faktor, antara lain nilai tujuan belajar itu bagi siswa.

Guru Matematika di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan memaparkan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas VIII dengan pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel itu kurang, karena kurangnya motivasi dari diri sendiri, proses belajar mengajar dan guru-guru.<sup>3</sup>

SMP Negeri 9 Padangsidimpuan yang berlokasi di Kota Padangsidimpuan, memiliki tingkat persaingan yang jauh lebih tinggi dibanding dengan sekolah-sekolah sederajat yang ada di pedesaan. Ketatnya persaingan yang dirasakan oleh siswa, terutama bagi mereka yang bercita-cita ingin memasuki sekolah favorit, memaksa mereka untuk memiliki hasrat dan keinginan yang tinggi untuk mencapai prestasi yang dapat diandalkan tidak kalah saing dengan sebayanya dari sekolah-sekolah lainnya. Jadi, motivasi itu sangatlah perlu diberikan kepada peserta didik agar mendorong cara belajar peserta didik menjadi lebih meningkat lagi di semua bidang studi khususnya di bidang matematika.

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Yusra Erlina Harahap, tanggal 15 januari 2015 di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan.



Secara psikologi persaingan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi adalah merupakan beban moral bagi siswa dan juga para tenaga pengajar bidang studi matematika khususnya. Pada bagian lain di saat-saat persaingan yang semakin ketat, justru adanya kecendrungan pencapaian hasil belajar matematika yang diperoleh siswa belum dapat memuaskan. Fakta ini diperoleh dari hasil uji coba yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) kota yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan rata-rata matematika siswa hanya mencapai lebih kurang 35%. Timbul pertanyaan dalam diri penulis apakah ketidakberhasilan siswa SMP dalam mengikuti tes hasil belajar tersebut disebabkan oleh kurangnya motivasi diantara siswa.

Disadari atau tidak apabila kondisi seperti ini dibiarkan terus berlanjut, maka siswa lama kelamaan akan tidak menyukai mata pelajaran matematika. Hal ini akan membahayakan bagi kelanjutan pendidikan anak kelak. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian, dengan judul: **“Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidimpuan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas bahwa motivasi dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu: guru, siswa dan proses belajar mengajar. Guru merupakan faktor penting bagi siswa sebagai inspirasi, informasi dan pembimbing. Siswa sebagai penerima segala yang disampaikan oleh guru. Demikian juga dengan proses

belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien bila guru dan siswa berperan aktif di dalamnya. Motivasi belajar dalam belajar matematika akan tercapai bila ketiga faktor ini berjalan dalam posisi masing- masing.

Masalah- masalah yang ada di lokasi penelitian adalah:

1. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika
2. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar.
3. Kurangnya pemahaman siswa dalam belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini perlu diadakan pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini lebih terfokus dan terarah. Maka dalam penelitian ini akan difokuskan pada ada atau tidaknya hubungan motivasi dengan hasil belajar matematika siswa pada bahasan sistem persamaan linier dua variabel di kelas VIII SMP N 9 Padangsidempuan.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini terdiri dari satu variabel, yaitu variabel terikatnya adalah motivasi. Untuk mengukur variabel secara kuantitatif, maka perlu diberikan operasional variabel sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi merupakan daya pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motivasi ini datangnya dari diri sendiri maupun dari luar.

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin mereka memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri peserta didik manakala mereka merasa membutuhkan.<sup>4</sup>

## 2. Hasil belajar matematika

Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

“Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni; keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Masing- masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan kurikulum”.<sup>5</sup>

Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar yakni; informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motoris.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar

---

<sup>4</sup> Muhammad Rahman Dkk, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Pustakarya, 2013), hlm 42.

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Rosdakarya: 2008), hlm, 22

dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah yakni Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.<sup>6</sup>

Hasil belajar pada dasarnya menunjukkan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan prilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman.<sup>7</sup> Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Matematika merupakan ilmu yang membantu manusia dalam mengembangkan berbagai studi yang penting, dan mempunyai kekuatan untuk memecahkan teka-teki serta masalah yang dihadapi manusia. James mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagai kedalam tiga bidang yaitu; aljabar, analisis dan geometri. Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berfikir oleh karena itu logika merupakan dasar bentuknya matematika.

Hasil belajar matematika adalah suatu kemampuan ataupun keterampilan dalam rangka perubahan sikap dan emosional siswa dalam belajar yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar untuk mencapai tujuan keberhasilan.

untuk lebih memahami sistem persamaan linier dua variabel , harus terlebih dahulu diketahui perbedaan persamaan linier dua variabel dan sistem

---

<sup>6</sup>Syafaruddin, *Pendidikan dan Transformasi Sosial*, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2009), hlm. 120.

<sup>7</sup>*Ibid.*

persamaan linier dua variabel. Jika dilihat dari keterkaitannya, persamaan linier dua variabel adalah sebuah persamaan yang mandiri artinya penyelesaiannya tdk terkait dengan persamaan linier dua variabel yang lain. Sedangkan sistem persamaan linier dua variabel terdiri dari dua buah persamaan linier dua variabel harus sekaligus memenuhi kedua persamaan linier dua variabel pembentuknya.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) kelas VIII SMP N 9 Padangsidempuan?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) kelas VIII SMP N 9 Padangsidempuan.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Kegunaan teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini ditujukan untuk menambahkan perbendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai

hubungan motivasi dengan hasil belajar. Agar hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai lingkup materi dalam penelitian.

## 2. Kegunaan praktis

Adapun kegunaan atau manfaat dilakukannya penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pendidik, khususnya guru matematika tentang faktor motivasi dan prestasi sebagai salah satu unsur motif yang turut menentukan keberhasilan belajar matematika siswa.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi bagi Kepala Sekolah atau pihak lainnya yang terkait dalam rangka menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan masalah pengajaran.
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan tambahan dalam melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan atau terkait dengan masalah-masalah peningkatan motivasi belajar siswa.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman proposal ini dengan jelas, maka penulis mengklasifikasikannya ke dalam beberapa bab, yaitu :

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, dalam bab ini dibahas landasan teoritis yang mencakup kerangka teoritis, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen dan alat pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas instrumen, serta analisis data.

Bab keempat, membahas tentang hasil penelitian yang mencakup deskripsi data penelitian, uji persyaratan data penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima, merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran kemudian dilengkapi literatur.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran**

###### **a. Hakikat Belajar**

###### **1) Pengertian Belajar**

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan sangat banyak tergantung kepada proses yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Menurut Skinner, “Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif dan proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguatan”.<sup>1</sup> Sedangkan Slameto berpendapat bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu proses perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, se bagaimana hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi

---

<sup>1</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 90.



dengan lingkungannya”.<sup>2</sup> Selanjutnya menurut Henry E. Garret yang dikutip oleh Syaiful Sagala berpendapat bahwa “Belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalamannya yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu”.<sup>3</sup> Pendapat lain dari Wasty Soemanto menyatakan bahwa, “Belajar merupakan suatu proses dasar dari perkembangan hidup manusia”.<sup>4</sup> Adapun belajar menurut Gagne dan Briggs yang dikutip oleh Syarifuddin dan Irwan Nasution, “Belajar merupakan proses kognitif yang mengubah sikap stimulus dari lingkungan untuk memperoleh kapabilitas yang baru”.<sup>5</sup>

Dari beberapa definisi di atas disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh sebagai akibat aktivitas mental psikis dalam diri seseorang yang melibatkan proses berpikir dan terjadi melalui reaksi terhadap lingkungannya dan perubahan itu berdampak pada perubahan sikap, keterampilan dan kemampuan kognitif serta kecerdasan.

---

<sup>2</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 9.

<sup>3</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 13.

<sup>4</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

<sup>5</sup> Syarifuddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm.60.

## 2) Prinsip-Prinsip Belajar

Adapun prinsip-prinsip yang berkaitan dengan belajar adalah antara lain:

### a) Perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi hal penting yang harus dimiliki oleh setiap guru dan siswa, dimana perhatian itu diberikan untuk dapat memotivasi siswa dalam belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

### b) Keaktifan

Dalam proses belajar mengajar guru dan siswa dituntut untuk saling aktif, baik aktif dalam mengajar, kehadiran, diskusi, dan sebagainya.

### c) Keterlibatan langsung/pengalaman

Adapun keterlibatan yang dimaksud adalah keterlibatan mental siswa yang dilihat dari unsur kognitifnya.

### d) Pengulangan

Pengulangan diberikan untuk mengasah kembali ingatan dan pemahaman siswa atas apa yang telah dipelajarinya.

### e) Tantangan

Dengan memberikan tantangan kepada siswa, mereka akan merasa tertantang dan termotivasi untuk belajar.

f) **Balikan dan penguatan**

Balikan dan penguatan yang diberikan guru kepada siswa akan membuat siswa merasa termotivasi untuk belajar.

g) **Perbedaan individual**

Perbedaan ini akan terlihat apabila guru sudah mengenali siswanya.

**3) Tujuan Belajar**

Adapun tujuan belajar secara umum adalah:

a) **Untuk mendapatkan pengetahuan**

Tujuan belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan karena semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang itu akan semakin bagus tingkah lakunya.

b) **Penanaman konsep dan keterampilan**

Pelajaran dan konsep materi yang diberikan guru untuk memperoleh keterampilan siswa dalam belajar. Jika siswa telah menguasai konsep pelajaran maka dia akan menunjukkan keterampilannya dari penguasaannya.

c) **Pembentukan sikap**

Pembentukan sikap mental dan perilaku siswa, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai karena guru tidak hanya sekedar mengajar melainkan betul-betul sebagai pendidik yang akan

memindahkan nilai-nilai itu kepada siswanya.<sup>6</sup> Beberapa tujuan di atas disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/ nilai-nilai yang akan menghasilkan hasil belajar.

#### 4) Teori-teori belajar

Adapun beberapa teori belajar antara lain:

a) Teori ilmu jiwa daya

Untuk melatih suatu daya dapat digunakan berbagai cara atau bahan tetapi bukan penguasaan bahan atau materinya melainkan hasil dari pembentukan dari daya-daya tersebut.

b) Teori ilmu jiwa gestalt

Keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian atau unsur-unsur karena keberadaannya keseluruhan itu lebih utama sehingga kegiatan belajar bermula pada suatu pengamatan.<sup>7</sup>

c) Teori ilmu jiwa asosiasi

Teori konektionisme, menurut Thorndik belajar adalah asosiasi antara kesan panca indra dengan impuls untuk bertindak. Dengan kata lain, belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, antara aksi dan reaksi.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm.28.

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm.30.

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 33.

Teori *conditioning*, dalam teori ini belajar adalah suatu kebiasaan yang didorong melalui kebutuhan itu sendiri.<sup>9</sup>

Teori konstruktivisme, belajar adalah proses aktif dari subjek belajar untuk merekonstruksi makna, baik berupa teks, dialog dan lainnya.<sup>10</sup>

Dari beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan belajar yang bermula dari pengamatan, melatih daya pikir, dan dibentuk oleh stimulus dan respons.

## **b. Hakikat Pembelajaran**

### **1) Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan tertentu. Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif antara dua unsur yaitu siswa yang belajar dan guru yang mengajar dan berlangsung dalam suatu ikatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>11</sup> Dengan demikian, terjadinya perilaku belajar dan perilaku mengajar tidak berlangsung dari satu arah

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 35

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm. 37.

<sup>11</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm.33.

melainkan terjadi secara timbal balik dimana kedua pihak berperan dan berbuat secara aktif. Adapun komponen-komponen pembelajaran antara lain adalah:

a) Menentukan Tujuan yang Spesifik

Setiap guru harus menyadari bahwa penentuan tujuan dalam proses pembelajaran adalah penting. Perumusan tujuan itu harus jelas sebagaimana yang seharusnya siswa memperoleh pemahaman pada akhir pembelajaran.

b) Mengadakan Penilaian Pendahuluan

Dengan ini, guru dapat mengetahui apakah siswa sudah memiliki jenis perilaku yang hendak dikembangkan atau belum.<sup>12</sup>

c) Merencanakan Program Pembelajaran

Pada langkah ini, guru merencanakan program pembelajaran yang dapat mengantarnya untuk mencapai tujuan-tujuan yang dikehendaki.

d) Evaluasi

Evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm.35.

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm.36.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru dan sebagai pendidik dilakukan oleh siswa. Sedangkan belajar menurut UU SPN No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi antara dua unsur manusiawi yaitu siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>14</sup> Pembelajaran juga didefinisikan sebagai upaya perataan lingkungan yang memberikan nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>15</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## 2) Prinsip-prinsip Pembelajaran

Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pembelajaran adalah:

### a) Berorientasi pada tujuan

Tujuan pembelajaran dapat menentukan pengalaman belajar yang harus dilakukan oleh siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru cukup dengan menggunakan strategi bertutur (ceramah) sehingga pengalaman belajar akan lebih sederhana.

---

<sup>14</sup>Syaiful Sagala, *Op.Cit*, hlm.62.

<sup>15</sup>Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan alam UPI, 2001), hlm.18.

b) **Aktivitas**

Pengalaman belajar siswa harus dapat mendorong agar siswa beraktivitas melakukan sesuatu. Aktivitas tersebut merupakan aktivitas mental.<sup>16</sup>

c) **Individualitas**

Pengalaman belajar dirancang untuk setiap individu. Walaupun guru pada dasarnya mengajar untuk sekelompok siswa namun yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap siswa.

d) **Integritas**

Mengajar dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa namun mengembangkan kemampuan kognitif saja tidak cukup dan harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.<sup>17</sup>

## **2. Motivasi**

### **a. Hakikat Motivasi**

Faktor peserta didik dianggap sebagai suatu yang menentukan pelaksanaan dan keberhasilan proses pembelajaran dan bahwa tingkah laku manusia didorong oleh motif- motif tertentu. Perbuatan belajar akan berhasil bila didorong oleh motivasi pada diri siswa. Siswa mungkin dapat

---

<sup>16</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 170.

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 171.

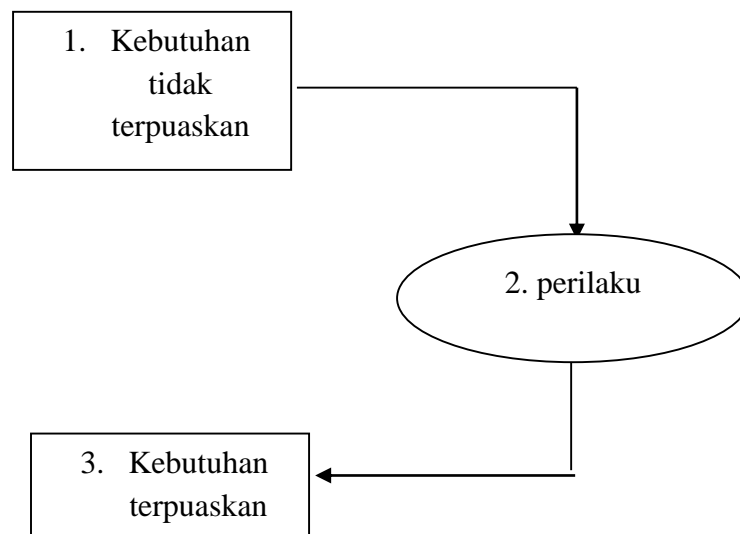


dipaksa untuk melakukan perbuatan sesuatu, tetapi ia tidak mungkin dipaksa untuk menghayati perbuatan itu sebagaimana mestinya. Guru dapat memaksakan bahan pelajaran kepada siswa, tetapi tak mungkin memaksanya untuk belajar dalam arti yang sebenarnya. Ini berarti, tugas guru yang paling berat ialah berupaya agar siswa mau belajar dan memiliki kemauan belajar terus- menerus. Upaya seperti ini termasuk ke dalam motivasi.

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk meninjau dan memahami motivasi, yaitu;

- 1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain.

#### Proses motivasi



Dari bagan ini, kekurangan yang dirasakan individu akan mendorong serta memberikan penekanan secara fisik dan psikologis sehingga mengarahkan perilakunya mencapai tujuannya. Perilaku tersebut memungkinkan individu memenuhi kebutuhannya, sehingga kebutuhan tersebut terpuaskan.<sup>18</sup>

- 2) Menentukan karakteristik proses ini berdasarkan petunjuk- petunjuk tingkah laku seseorang . Petunjuk-petunjuk tersebut dapat dipercaya apabila tampak kegunaannya untuk meramal dan menjelaskan tingkah laku lainnya.

Menurut Mc. Donald mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi di dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik. Kerena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.<sup>19</sup>

Mc Donald memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/ pribadi seseorang yang ditandai oleh

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 109.

<sup>19</sup> Syaiful bahri Djamara, *Psikologi Belajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2011), hlm. 148.

dorongan efektif dan reaksi- reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Defenisi ini berisi tiga hal, yaitu;

- a) Motivasi dimulai dengan sesuatu perubahan tenaga dalam diri seseorang. Perubahan tersebut disebabkan oleh perubahan tertentu pada sistem *neurofisilogis* dalam organisme manusia. Di samping itu, ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- b) Motivasi ditandai oleh dorongan afektif, Banyak istilah yang menerangkan tentang keadaan “parasaan” ini. Secara subjektif, keadaan ini dapat dicirikan sebagai “emosi”. Dorongan afektif ini tidak mesti kuat. Dorongan afektif yang kuat, sering nyata dalam tingkah laku. Misalnya kata-kata kasar, bentakan, pukulan ke meja dan sebagainya. Di pihak lain ada pula dorongan afektif yang sulit untuk diamati. Misalnya anak yang tenang- tenang duduk bekerja di mejanya, tampak kurang nyatanya dorongan kuat berupa manifestasi perubahan psikologi yang terjadi dalam dirinya.
- c) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan, Orang yang termotivasi, membuat reaksi- reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan, untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh perubahan tenaga di dalam dirinya. Dengan kata lain, motivasi memimpin kearah reaksi- reaksi mencapai tujuan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Wasty Soemanto, *Op. Cit*, hlm. 204.

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin mereka memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri peserta didik manakala mereka merasa membutuhkan.<sup>21</sup>

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan.

Istilah lain menyebutkan bahwasanya motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Istilah lain juga

---

<sup>21</sup> Muhammad Rahman Dkk, *Loc. it.*

menyebutkan motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.<sup>22</sup>

Motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah<sup>23</sup>.

Dalam perkembangannya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif- motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ini intrinsik bila tujuannya interes dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai- nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar (lingkungan). Jadi, dari motivasi ekstrinsik dan intrinsik ini, perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu

---

<sup>22</sup> Abdul Kodir, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung; Pustaka Setia, 2011), hlm. 142.

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit*, hlm. 151.

dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.<sup>24</sup>

#### **b. Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Ciri-ciri motivasi belajar sebagai berikut:

- f) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- g) Adanya dorongan dalam kebutuhan belajar
- h) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- i) Adanya penghargaan dalam belajar
- j) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- k) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>25</sup>

#### **c. Tujuan Motivasi**

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan generasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah.

---

<sup>24</sup>A.M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 86-91.

<sup>25</sup> Agus Suprijono, *Loc.Cit.* hlm. 163

Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya diri di samping timbul keberaniannya, sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas.

Dari contoh tersebut, jelas bahwa setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan, makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula tindakan motivasi yang dilakukan.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, perannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan aktivitas belajar yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Mendengarkan

Dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ada ceramah dari guru, tugas siswa adalah untuk mendengarkan.

b) Memandang

Apabila kita memandang segala sesuatu yang dapat mencapai tujuan yang mengakibatkan perkembangan dari kita, maka hal yang demikian kita sudah belajar.

c) Menulis dan Mencatat

Tidak semua aktivitas mencatat adalah aktivitas, aktivitas menicplak, mengkopi adalah tidak dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan serta tujuannya, serta menggunakan kondisi tertentu agar catatan tersebut berguna bagi pencapaian tujuan.

d) Meraba dan Mencium

Aktivitas meraba dan mencium dapat dikatakan belajar, apabila aktivitas-aktivitas itu didorong oleh kebutuhan, motivasi ini untuk memperoleh kebutuhan perubahan tingkah laku.

e) Membaca

f) Membuat ringkasan

Ringkasan dapat membantu kita dalam hal ini mengingat kembali materi-materi yang dianggap penting.

g) Membuat diagram atau bagan-bagan

Membantu siswa dalam memahami materi melalui gambar, peta dan sebagainya.

h) Mengingat

i) Berpikir

j) Latihan dan Praktek

Orang yang melaksanakan kegiatan termasuk aktivitas belajar, orang yang melaksanakan kegiatan berlatih tentunya sudah mempunyai



dorongan untuk mencari tujuan tertentu yang dapat mengembangkan suatu aspek pada dirinya.<sup>26</sup>

Karena aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya, maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut. Beberapa di antaranya adalah menurut Paul. D. Dlench membagi kegiatan belajar ke dalam delapan kelompok:

- a) Kegiatan-kegiatan visual  
Membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b) Kegiatan-kegiatan lisan
- c) Kegiatan-kegiatan mendengarkan
- d) Kegiatan-kegiatan menulis
- e) Kegiatan-kegiatan menggambarkan
- f) Kegiatan-kegiatan mental
- g) Keputusan, minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.<sup>27</sup>

### **3. Hasil belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks.

Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa

---

<sup>26</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1983), hlm. 65.

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hlm. 172-173.

adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Tindakan belajar tentang sesuatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak di luar. Apakah hal-hal di luar siswa yang menyebabkan belajar juga sukar ditentukan? Oleh karena itu beberapa ahli mengemukakan pandangan yang berbeda tentang belajar.<sup>28</sup>

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggapnya properti sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan.<sup>29</sup>

Adapun pengertian belajar secara kualitatif ialah memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa, belajar dalam hal ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.<sup>30</sup>

Dalam belajar akan tercipta suatu proses pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah inteligensi yang bernilai pendidikan, dimana pembelajaran adalah keterkaitan antara belajar dan mengajar, dalam proses pendidikan

---

<sup>28</sup>Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 8-9.

<sup>29</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 3.

<sup>30</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 67-68.

di sekolah tugas guru adalah mengajar sedangkan tugas utama siswa adalah belajar.<sup>31</sup> Dalam pembelajaran siswa memerlukan waktu untuk menggunakan daya otak untuk berpikir dan memperoleh pengertian tentang konsep, prinsip, dan teknik penyelidikan masalah.<sup>32</sup> Salah satu tujuan pembelajaran adalah hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni; keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Masing- masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan kurikulum.<sup>33</sup>

Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar yakni; informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motoris.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional Rumusan Tujuan Pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotorik.

---

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 87.

<sup>32</sup> Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 77.

<sup>33</sup> Syarifuddin, *Loc. Cit*

Hasil belajar pada dasarnya menunjukkan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman.<sup>34</sup> Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Menurut Bloom, yang dikutip Agus Suprijono dalam bukunya *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *application* (menerapkan), *analysis* (menganalisis), *synthesis* (mengorganisasikan) dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial dan intelektual.<sup>35</sup>

Dari beberapa teori tentang hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan seorang siswa dalam belajar yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang menimbulkan perubahan tingkah laku bagi peserta didik setelah ia

---

<sup>34</sup>Syafaruddin, *Pendidikan Dan Transformasi Sosial*, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2009), Hlm. 120.

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 5.

menerima pengalaman belajar yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor *internal* (dari dalam peserta didik), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor *eksternal* (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik.
- 3) Faktor pendekatan dalam belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran / materi-materi pelajaran.<sup>36</sup>

Dari sumber lain dijelaskan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor lingkungan dan faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa yang dicapai, seperti dikemukakan Clark bahwa hasil

---

<sup>36</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit*, hlm. 129.

belajar siswa di sekolah 70 persen dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 persen dipengaruhi oleh lingkungannya.<sup>37</sup>

Dari beberapa faktor di atas, salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar dalam penelitian ini adalah faktor *approach to learning* atau pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal usaha-usaha guru dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif juga diperlukan, antara lain:<sup>38</sup>

- 1) Meningkatkan partisipasi peserta didik secara aktif.
- 2) Menarik minat dan perhatian peserta didik.
- 3) Membangkitkan motivasi.
- 4) Memilih pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai.
- 5) Memilih media pembelajaran yang tepat.

---

<sup>37</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Ciputat: Quantum Teaching, 2010), Hlm. 45.

<sup>38</sup> Mulyati, Usaha Guru Melibatkan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika, <http://mulyatisolo.blogspot.com/2009/01/tugas-akhir.html>, Diakses 17 Maret 2015, Pukul 17:01

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai memiliki peran yang penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Salah satunya dengan pendekatan Keterampilan Proses yang menuntun peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

### c. Indikator Hasil Belajar

Indikator-indikator pendekatan keterampilan proses antara lain; kemampuan mengidentifikasi, mengklasifikasi, menghitung, mengukur, mengamati, hubungan menafsirkan, menyimpulkan, menerapkan, mengkomunikasikan, dan mengekspresikan diri dalam suatu kegiatan untuk menghasilkan suatu karya.<sup>39</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan–kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa untuk ketiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik).

**Tabel I**

**Indikator Pencapaian Hasil Belajar**

Kognitif	Afektif	Psikomotorik
Mengusai materi sistem persamaan linier dua var	Hasrat untuk mem pelajari lebih dala	Terampil dalam memotivasi peseta

<sup>39</sup> Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 100.

<p>ial, seperti bentuk umum sistem persamaan linier dua variabel, Operasi hitung pada sistem persamaan linier dua variabel dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, menghitung</p>	<p>m dan lebih banyak tentang sistem persamaan linier dua variabel</p>	<p>didik dalam pembelajaran sehingga mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linier dua variabel</p>
<p>Memahami konsep sistem persamaan linier dua variabel, seperti pembagian variabel oleh bentuk linier serta menentukan penjumlahan dan pengurangan sistem persamaan linier dua variabel</p>	<p>Menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran sistem persamaan linier dua variabel. Yaitu mampu mengkomunikasikan, menerapkan dan</p>	<p>Mampu menjadi tutor sebaya dalam penyelesaian soal-soal sistem persamaan linier dua variabel</p>



	mengekspresikan diri.	
--	-----------------------	--

Hasil belajar afektif dan psikomotorik ada yang tampak pada saat proses belajar-mengajar berlangsung dan ada pula yang baru tampak kemudian (setelah pengajaran diberikan) dalam praktek kehidupannya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Itulah sebabnya hasil belajar afektif dan psikomotoris sifatnya lebih luas, lebih sulit dipantau namun memiliki nilai yang sangat berarti bagi kehidupan siswa sebab dapat secara langsung mempengaruhi perilakunya.

Ketiga hasil belajar yang telah dijelaskan di atas penting diketahui oleh guru dalam rangka merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik melalui tes maupun bukan tes.

### 3. Sistem persamaan linier dua variabel

Bentuk umum sistem persamaan linier dua variabel

$$ax_1 + by_1 = c_1$$

$$ax_2 + by_2 = c_2$$

Dengan  $a_1, b_1, c_1, a_2, b_2$  dan  $c_2 \in \mathbb{R}$

“Nilai  $x$  dan  $y$  yang memenuhi kedua persamaan disebut penyelesaian sistem persamaan linier dua variabel”<sup>40</sup> untuk lebih memahami sistem

---

<sup>40</sup> Al Karismo, *Aljabar*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm. 23

persamaan linier dua variabel , harus terlebih dahulu diketahui perbedaan persamaan linier dua variabel dan sistem persamaan linier dua variabel. Jika dilihat dari keterkaitannya, persamaan linier dua variabel adalah sebuah persamaan yang mandiri artinya penyelesaiannya tdk terkait dengan persamaan linier dua variabel yang lain. Sedangkan sistem persamaan linier dua variabel terdiri dari dua buah persamaan linier dua variabel harus sekaligus memenuhi kedua persamaan linier dua variabel pembentuknya.

Menyelesaikan sistem persamaan linier dua variabel dengan beberapa metode, yaitu:

a) Metode grafik

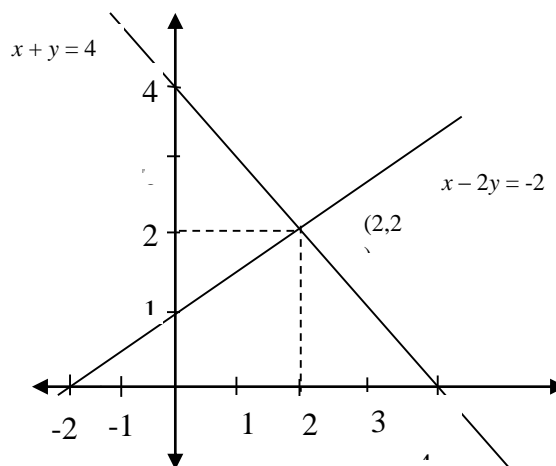
Prinsip dari metode grafik yaitu mencari koordinat titik potong grafik dari kedua persamaan. Dari contoh diatas apabila dikerjakan dengan metode grafik sebagai berikut.

$$x + y = 4$$

$$x - 2y = -2$$

$X$	0	-2
$Y$	1	0
$(x,y)$	(0,1)	(-2,0)

$X$	0	4
$Y$	4	0
$(x,y)$	(0,4)	(4,0)



## Gambar II

Grafik perpotongan  $x + y = 4$  dan  $x - 2y = -2$

Dari grafik terlihat kedua grafik berpotongan di (2,2). Koordinat titik potong (2,2) merupakan penyelesaiannya

Jadi, penyelesaiannya  $x = 2$  dan  $y = 2$

## b) Metode substitusi

Hal ini dilakukan dengan cara memasukkan atau mengganti salah satu variabel dengan variabel dari persamaan kedua.

Contoh :

Tentukan penyelesaian dari SPLDV :  $x + y = 4$  dan  $x - 2y = -2$  dengan metode substitusi!

Jawab :

$$\text{➤ } x + y = 4 \Rightarrow x = 4 - y$$

➤  $x = 4 - y$  disubstitusikan pada  $x - 2y = -2$  akan diperoleh :

$$x - 2y = -2$$

$$\Leftrightarrow (4 - y) - 2y = -2$$

$$\Leftrightarrow 4 - 3y = -2$$

$$\Leftrightarrow -3y = -6$$

$$\Leftrightarrow y = \frac{-6}{-3} = 2$$

- selanjutnya untuk  $y = 2$  disubstitusikan pada salah satu persamaan, misalnya ke persamaan  $x + y = 4$ , maka diperoleh :

$$x + y = 4$$

$$\Leftrightarrow x + 2 = 4$$

$$\Leftrightarrow x = 4 - 2 = 2$$

Jadi, penyelesaiannya adalah  $x = 2$  dan  $y = 2$

c) Metode eliminasi

Caranya sebagai berikut :

1. Menyamakan salah satu koefisien dan pasangan suku dua persamaan bilangan yang sesuai.
2. Jika tanda pasangan suku sama, kedua persamaan di kurangkan.
3. Jika tanda pasangan suku berbeda, kedua suku persamaan ditambahkan

Contoh:

Tentukan penyelesaian dari SPLDV :  $x + y = 4$  dan  $x - 2y = -2$  dengan metode eliminasi!

Jawab :

- Mengeliminir peubah  $x$

$$\begin{array}{r} x + y = 4 \\ x - 2y = -2 \quad - \\ \hline 3y = 6 \\ y = 2 \end{array}$$

- Mengeliminir peubah  $y$

$$\begin{array}{l|l} x + y = 4 & \cdot 2 \\ x - 2y = -2 & \cdot 1 \end{array} \quad \begin{array}{l} 2x + 2y = 8 \\ x - 2y = -2 \\ \hline 3x = 6 \\ x = 2 \end{array} -$$

Jadi, penyelesaiannya adalah  $x = 2$  dan  $y = 2$

## B. Penelitian terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka penelitian ini mencantumkan penelitian terdahulu mengenai judul yang berkaitan dengan judul peneliti tentang Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Matematika yaitu:

- a. Skripsi oleh Muhaira dengan NIM 10.330 0019 Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Ruang Kelas VIII MTs Sawah Mudik Kec. Ranah Batahan Kab. Pasaman Barat. Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini maka diperoleh hasil peningkatan persentase indikator motivasi belajar matematika siswa yaitu pada indikator positif dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, peningkatan persentase terjadi pada indikator motivasi siswa yang tekun menghadapi tugas dan tidak berhenti sebelum selesai yaitu dari hasil persentase rata-ratanya yaitu 46,6% ke 63,3%, siswa yang senang mencari dan memecahkan masalah persentase rata-ratanya dari 56,6% ke 60% berdasarkan dengan meningkatnya persentase beberapa indikator positif,

terjadi penurunan persentase pada indikator negatif yaitu siswa yang tidak memperhatikan dalam belajar yaitu dari 10% ke 7%.<sup>41</sup>

b. Skripsi oleh Kisma Khairani Nst dengan NIM 10 330 0097 “Hubungan Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) terhadap Motivasi Belajar Serta Interaksi Sosial dan Komunikasi matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Siabu”. Dari hasil penelitian dan analisis data, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Tidak ada hubungan yang signifikan (meyakinkan) antara pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Siabu. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}(1,4379 \leq 1,6775)$ . Dari perhitungan tersebut jelas terlihat penerimaan  $H_1$  dan penolakan  $H_0$ .
2. Ada hubungan yang signifikan (meyakinkan) antara pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori terhadap interaksi sosial siswa kelas VII SMP Negeri 1 Siabu. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}(6,4596 > 1,6775)$ . Dari perhitungan tersebut jelas terlihat penerimaan  $H_1$  dan penolakan  $H_0$ .
3. Tidak ada hubungan yang signifikan (meyakinkan) antara pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori terhadap komunikasi matematika siswa

---

<sup>41</sup>Skripsi Muhaira, “Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Ruang Kelas VIII MTs Sawah Mudik Kec. Ranah Batahan Kab. Pasaman Barat”, IAIN Padangsidempuan, 2014.

kelas VII SMP Negeri 1 Siabu. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}(-0,0841 \leq 1,6775)$ . Dari perhitungan tersebut jelas terlihat penerimaan  $H_0$  dan penolakan  $H_1$ .<sup>42</sup>

Dari penelitian tersebut, peneliti belum menemukan penelitian tentang Hubungan motivasi dengan hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) SMP Negeri 9 padangsidempuan.

### C. Kerangka Berpikir

Didalam kerangka berpikir dijelaskan sebagaimana keterkaitannya antara variabel X dan Variabel Y. hal ini sejalan dengan pendapat dari sugiyono bahwa kerangka berpikir merupakan model konsep tentang bagaimana teori keterhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting, kerangka berpikir yang berpikir yang baik yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.<sup>43</sup>

Keberhasilan proses pembelajaran dimana parameternya adalah hasil belajar, hal ini memacu baik guru maupun siswa untuk mencapai tujuan tersebut. Guru harus memberikan motivasi kepada siswa dan bagi siswa harus menumbuhkan motivasi dalam belajar.

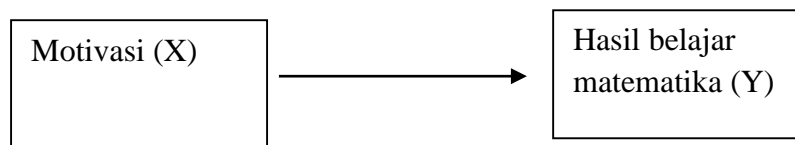
---

<sup>42</sup> Skripsi Kisma Khairani Nst, "Hubungan Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) terhadap Motivasi Belajar Serta Interaksi Sosial dan Komunikasi matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Siabu". IAIN Padangsidempuan, 2014.

<sup>43</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2004), Hlm. 47

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, dimana berhubungan dengan arah perilaku, kekuatan respon. Jadi, motivasi adalah untuk menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil belajar belajar yang baik.

Seperti halnya guru dalam memberikan pelajaran, khususnya mata pelajaran matematika, guru harus mampu menjelaskan materi kepada siswa dan memberikan motivasi sehingga hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidimpuan lebih meningkat. Untuk lebih jelasnya pradigma penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Dengan demikian dapat dilihat dari gambar di atas bahwa motivasi sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dengan kata lain motivasi turut menentukan hasil belajar siswa sehingga semakin tinggi motivasi semakin tinggi pula hasil belajar.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis berasal dari kata *hipo* yang artinya di bawah dan *tesis* artinya kebenaran. Dengan demikian hipotesis berarti di bawah kebenaran yang masih rendah, sehingga diperlukan pengujian untuk membuktikan kebenarannya.



Menurut Sugiyono: hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>44</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto hipotesis adalah: alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Dengan kedudukannya itu hipotesis dapat berubah menjadi kebenaran, akan tetapi juga dapat tumbang sebagai kebenaran.<sup>45</sup>

Sanafiah Faisal menjelaskan bahwa: “Suatu hipotesis dikatakan baik apabila terdapat ciri-ciri yaitu: 1) dapat diterima akal sehat, 2) konsisten dengan teori atau fakta yang telah diketahui, 3) rumusan dinyatakan sedemikian rupa sehingga dapat diuji dan dikemukakan benar atau salahnya, 4) dinyatakan dalam perumusan yang sederhana dan jelas”.<sup>46</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diartikan bahwa hipotesis harus diuji kebenarannya dan perumusannya sederhana. Hipotesis itu juga harus didasarkan pada teori yang kuat sehingga kedudukannya dalam suatu penelitian yang cukup kuat.

Dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis berdasarkan pada landasan teoritis dan kerangka berfikir. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: ”Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Motivasi Dengan Hasil

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 64.

<sup>45</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 55.

<sup>46</sup>Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 62.

Belajar Matematika Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel  
(SPLDV) Kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan”

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 24 Desember 2014 sampai 30 Mei 2015, terhitung sejak penulis mengajukan judul, menulis proposal, seminar dan sampai pada penulisan laporan penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Padangsidempuan Jln. Sudirman Km 4,5 Padangsidempuan.

##### **B. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif tujuannya untuk mendapatkan deskripsi tentang suatu kenyataan atau menguji hubungan antara kenyataan yang telah ada atau telah terjadi pada subyek, dalam penelitian ini tidak melakukan manipulasi perlakuan atau penempatan subyek.<sup>1</sup>

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi atau pengontrolan terhadap suatu perlakuan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo, 1999), hlm. 111.

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 309

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya “Populasi ialah sekelompok individu tertentu yang memiliki karakteristik umum yang menjadi pusat perhatian penelitian, populasi juga bisa berupa semua individu yang memiliki pola kelakuan tertentu dan sebagian”.<sup>3</sup>

Menurut Sugiyono, ”Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>4</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan Tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 12 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 256 siswa.

Adapun populasinya sebagai berikut :

**Tabel II**  
**Daftar jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan**

No	Kelas	Jumlah
1.	VIII-1	22 siswa
2.	VIII-2	22 siswa
3.	VIII-3	22 siswa
4.	VIII-4	22 siswa
4.	VIII-5	22 siswa
6.	VIII-6	18 siswa

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 115. siswa

<sup>4</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 80. siswa

7.	VIII-7	22 siswa
8.	VIII-8	22 siswa
9.	VIII-9	22 siswa
10	VIII-10	22 siswa
11	VIII-11	19 siswa
12	VIII-12	21 siswa
Jumlah		256 siswa

## 2. Sampel

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi “sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian. Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi representatif, yaitu yang menggambarkan keadaan populasi secara maksimal”.<sup>5</sup>

Mengingat populasi yang begitu banyak, maka penulis mengambil sebagian untuk dijadikan sampel. Untuk menentukan sampel penelitian dari populasi yang tersedia, maka jenis sampelnya dilakukan dengan teknik random sampling, “random sampling digunakan oleh peneliti apabila populasi dari mana sampel diambil merupakan populasi homogen yang hanya mengandung satu ciri. Dengan demikian sampel yang dikehendaki dapat diambil secara sembarang (acak) saja”.<sup>6</sup>

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 orang, untuk lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

---

<sup>5</sup> Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 107.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 126

populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.<sup>7</sup>

Jadi jumlah sampelnya ditetapkan sebanyak 16% dari populasi yaitu sebanyak 40 siswa.

**Tabel III**  
**Jumlah sampel**

No	Kelas	Sampel
1.	VIII-1	3 siswa
2.	VIII-2	3 siswa
3.	VIII-3	3 siswa
4.	VIII-4	3 siswa
4.	VIII-5	4 siswa
6.	VIII-6	3 siswa
7.	VIII-7	4 siswa
8.	VIII-8	3 siswa
9.	VIII-9	3 siswa
10	VIII-10	4 siswa
11	VIII-11	3 siswa
12	VIII-12	4 siswa
Jumlah		40 siswa

#### D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data.<sup>8</sup> Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam analisis maka perlu dilakukan penyusunan suatu instrumen penelitian. Instrumen dapat dibagi dua yaitu:

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 112.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 101

### 1. Angket

Angket dalam penelitian ini diberikan kepada pesertadidik, yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar mereka.

### 2. Tes uraian

Dalam penelitian ini tes uraian yang berjumlah 12 butir soal yang apa bila dapat menjawab dengan paling betul (paling sempurna) diberi sekor 10, jika hanya betul separoh diberi sekor 5, hampir seluruhnya betul diberikan sekor 9 dan seterusnya.<sup>9</sup>

## E. Teknik Analisis Instrumen

Dalam penelitian, uji coba instrumen dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan. Adapun analisis data untuk pengujian instrumen ini adalah antara lain:

### 1. Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas angket dan tes digunakan rumus korelasi product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = Koefisien validitas tes

$\sum x$  = Jumlah skor butir soal

$\sum y$  = Jumlah skor total

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$n$  = Jumlah responden<sup>10</sup>

Pengujian validitas ini dilakukan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  product moment. Dengan kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item angket dan tes tergolong valid.

## 2. Uji Reliabilitas

### a. Reliabilitas Angket

Dalam penelitian ini, untuk mencari reliabilitas angket digunakan rumus alpha yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana:

$r_{11}$  = Realibilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah variansi skor tiap-tiap item

---

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 72.



$\sigma t^2 =$  Variansi total<sup>11</sup>

$$\text{Rumus varians total: } \sigma_t = \frac{\sum X_t^2}{N} - \frac{(\sum X_t)^2}{N}$$

Kemudian dari nilai  $r_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ .

Apabila  $r_h > r_t$  maka angket tersebut reliabel.<sup>12</sup>

### b. Reliabilitas Tes

Untuk mencari perhitungan atau reliabilitas soal bentuk uraian, digunakan rumus Alpha. Adapun rumus alpha yang dimaksud adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right)$$

Dimana:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas tes

$n$  = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

$1$  = bilangan konstanta

$\sum S_i^2$  = jumlah varianskor dari tiap-tiap butir item

$S_t^2$  = Varian total

Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes

( $r_{11}$ ) pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 109.

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 112.

- 1) Apabila  $r_{11}$  sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi atau (*reliable*).
- 2) Apabila  $r_{11}$  kurang dari atau lebih kecil daripada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi atau (*un-reliable*).<sup>13</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Pengelolaan dan analisa data kuantitatif dilaksanakan dengan cara:

1. Mengidentifikasi dan mentotal atau menghitung jawaban pada angket dan tes.
2. Menetapkan skor frekuensi dan presentase jawaban subjek penelitian pada angket dan tes serta mencantumkan dalam tabel.
3. Menetapkan kualitas motivasi belajar matematika dan interaksi sosial siswa kepada masing-masing angket diberikan alternatif jawaban yang masing-masing skor sebagai berikut:
  - a) Sangat setuju, dengan skor : 5
  - b) Setuju, dengan skor : 4
  - c) Ragu-ragu : 3
  - d) Tidak setuju, dengan skor : 2
  - e) Sangat tidak setuju dengan skor : 1<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Anas Sudijono, *Op. Cit*, hlm. 207-209.

<sup>14</sup>*Ibid.*

4. Menetapkan kualitas hasil matematika siswa kepada masing-masing tes yang diberikan dengan setiap masing-masing jawaban memiliki bobot nilai 10.

Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = Koefisien validitas tes

$\sum x$  = Jumlah skor butir soal

$\sum y$  = Jumlah skor total

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$n$  = Jumlah responden<sup>15</sup>

Untuk menguji apakah pengaruhnya signifikan digunakan rumus sebagai

berikut:  $t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$

Dimana:

$t_{hitung}$  = Nilai t

$r$  = Nilai koefisien korelasi

$n$  = Jumlah sampel

---

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit.*

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Kemudian, jika nilai  $r = -1$  maka korelasinya negatif sempurna, jika nilai  $r = 1$  maka korelasinya positif sempurna, dan jika  $r = 0$  maka tidak ada korelasi.

**Tabel IV**  
**Interpretasi koefisien Korelasi Nilai  $r$ <sup>16</sup>.**

No.	Interval Koefisien	Tingkat hubungan
1.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat
2.	0,60 – 0,799	Kuat
3.	0,40 – 0,599	Cukup Kuat
4.	0,20 – 0,399	Rendah
5.	0,00 – 0,199	Sangat Rendah

---

<sup>16</sup> Iqbal Hasan, *Analisi Data Penelitian dengan Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 63.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab ini akan diuraikan data hasil penelitian dan pembahasan. Data dikumpul dengan menggunakan instrumen yang sudah valid dan reliabel, uji coba instrumen dilaksanakan di SMP Negeri 9 Padangsidempuan hasil analisis instrumen dijelaskan sebagai berikut.

#### **A. Hasil Analisis Instrumen Penelitian**

Uji coba instrumen dilakukan sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes. Uji coba dilakukan kepada 40 siswa di luar sampel penelitian untuk mencari validitas (kesahihan) dan reliabilitas (ketepatan). Kemudian akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

##### **1. Validitas Angket Motivasi Belajar**

Setelah angket diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan sebanyak 40 orang, maka dilakukan perhitungan validitas dengan rumus korelasi product moment.

Suatu item butir angket dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel dan jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka itemnya tidak valid. Untuk  $N = 40$  dan  $\alpha = 0,05$  maka  $r$  tabel sebesar 0,312. Pada angket ini diperoleh hasil pada tabel berikut ini:

**Tabel V**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar**

Nomor item Pertanyaan	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Interpretasi
1.	0.380	Pada taraf signifikansi 5% (0,312)	Valid
2.	0.422		Valid
3.	0.334		Valid
4.	0.488		Valid
5.	0.436		Valid
6.	0.447		Valid
7.	0.579		Valid
8.	0.560		Valid
9.	0.594		Valid
10.	0.460		Valid
11.	0.990		Valid
12.	0.578		Valid
13.	0.582		Valid
14.	0.633		Valid
15.	0.585		Valid
16.	0.579		Valid
17.	0.613		Valid
18.	0.589		Valid
19.	0.681		Valid
20.	0.542		Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item atau butir angket dengan jumlah 20 item adalah golongan valid. Jadi, seluruh item tersebut dipakai dalam penelitian. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran V

## 2. Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Setelah angket diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidimpuan yang terdiri dari 40 siswa, maka dicari reliabilitas angket dengan rumus Alpha, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left( \frac{n}{(n-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right) \\
 r_{11} &= \left( \frac{40}{(40-1)} \right) \left( 1 - \frac{35.48}{201.82} \right) \\
 &= \left( \frac{40}{39} \right) (1 - (0.175)) \\
 &= \left( \frac{40}{39} \right) (0.824) \\
 &= (1.025)(0.824) \\
 &= 0.845
 \end{aligned}$$

Suatu item butir angket dikatakan reliabel jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel dan jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka itemnya tidak valid. Untuk  $N = 40$  dan  $\alpha = 0,05$  maka r tabel sebesar 0,312

Setelah diperoleh harga  $r_{11}$  atau  $r_{hitung} = 0.845$  dapat disimpulkan soal tersebut reliabel dan dapat dipergunakan dalam penelitian ini, karena  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  yaitu  $0.845 > 0.312$ . Perhitungan dapat dilihat pada lampiran VI.

### 3. Validitas Tes Hasil Belajar

Setelah angket diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan sebanyak 40 orang, maka dilakukan perhitungan validitas dengan rumus korelasi product moment.

Suatu item butir tes dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel dan jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka itemnya tidak valid. Untuk  $N = 40$  dan  $\alpha = 0,05$  maka r tabel sebesar 0,312. Pada angket ini diperoleh hasil pada table berikut ini:

**Tabel VII**  
**Hasil Uji Validitas Variabel tes**

<b>Nomor item Pertanyaan</b>	<b>Nilai <math>r_{hitung}</math></b>	<b>Nilai <math>r_{tabel}</math></b>	<b>Interpretasi</b>
1.	0.619	Pada taraf signifikansi 5% (0,312)	Valid
2.	0.650		Valid
3.	0.689		Valid
4.	0.676		Valid
5.	0.813		Valid
6.	0.108		Tidak Valid
7.	0.901		Valid
8.	0.807		Valid
9.	0.691		Valid
10.	0.722		Valid
11.	0.004		Tidak Valid
12.	0.601		Valid

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa dari 12 soal yang diujikan dan telah dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ , terdapat 10 soal yang valid yaitu: 1,2,3,4,5,7,8,9,10 dan 12 . Soal yang tidak valid yaitu: 6 dan 11. Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan 10 soal tersebut dalam penelitian ini karena sudah teruji validitasnya. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran VIII

#### **4. Reliabilitas Tes Hasil Belajar**

Suatu item butir soal dikatakan reliabel jika nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel dan jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka itemnya tidak valid. Untuk  $N = 40$  dan  $\alpha = 0,05$  maka  $r$  tabel sebesar 0, 312.



Setelah tes kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan yang terdiri dari 40 siswa, maka dicari reliabilitas tes dengan rumus Alpha, sehingga di peroleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left( \frac{n}{(n-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right) \\
 r_{11} &= \left( \frac{40}{(40-1)} \right) \left( 1 - \frac{119.14}{226.52} \right) \\
 &= \left( \frac{40}{39} \right) (1 - (0.47)) \\
 &= \left( \frac{40}{39} \right) (0.47) \\
 &= (1,025)(0.47) = 0.486
 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh harga  $r_{11}$  atau  $r_{hitung} = 0.486$  maka dapat disimpulkan soal tersebut reliabel dan dapat dipergunakan dalam penelitian ini, karena  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  yaitu  $0.489 \geq 0,312$  Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran IX.

## B. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian diperoleh data untuk motivasi angket dan data untuk tes hasil belajar matematika dari sampel penelitian yaitu sebagaimana terlihat di bawah ini:

**Tabel VIII**  
**Data motivasi dan tes hasil belajar**

NO	Motivasi belajar	Hasil belajar matematika
1	77	84
2	77	86
3	77	80

4	79	81
5	80	90
6	70	88
7	75	84
8	75	81
9	90	90
10	90	89
11	76	80
12	76	81
13	73	88
14	74	88
15	76	86
16	76	80
17	76	81
18	82	90
19	80	87
20	70	70
21	70	70
22	82	87
23	83	87
24	87	90
25	90	90
26	74	81

27	74	87
28	83	87
29	76	80
30	73	81
31	81	87
32	74	81
33	74	70
34	75	85
35	77	86
36	77	79
37	83	87
38	82	90
39	79	84
40	76	88
$\Sigma$	3119	3361

### 1. Data Hasil Angket Motivasi Belajar

#### a. Skor yang diperoleh

70    70    70    73    73    74    74    74    74    74

75    75    75    76    76    76    76    76    76    76

77    77    77    77    77    79    79    80    80    81

82    82    82    83    83    83    87    90    90    90

b. Skor tertinggi = 90

c. Skor terendah = 70

d. Rentangan = skor tertinggi – skor terendah

$$= 90-70$$

$$=20$$

e. Banyak kelas =  $1+3,3\log n$

$$= 1+3,3\log (40)$$

$$= 1+3,3 (1.60206)$$

$$=6.286798$$

$$=6$$

f. Panjang Kelas =  $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{20}{6} = 3.333333$  (dibulatkan menjadi 3)

**Tabel IX**  
**Distribusi Frekuensi motivasi**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Xi</b>	<b>Fi</b>	<b>FiXi</b>
70-73	71.5	5	375.5
74-77	75.5	20	1510
78-81	79.5	5	397.5
82-85	83.5	6	501
86-89	87,5	1	87.5
90-93	91.5	3	274.5
$\Sigma$		40	3128

g. Mean

$$\text{Rumus yang digunakan : } \bar{X} = \frac{\sum fiXi}{\sum fi} = \frac{3128}{40} = 78,2$$

h. Median

Untuk menghitung median data yang dikelompokkan digunakan rumus :

$$\text{Me} = b + p \frac{(1/2n - F)}{f}$$

$$\text{Me} = 73.5 + 3 \frac{(1/2(40) - 5)}{20}$$

$$= 73.5 + 3 \left( \frac{20 - 5}{20} \right)$$

$$= 73.5 + 3 \left( \frac{15}{20} \right)$$

$$= 75.75$$

i. Modus

Untuk menghitung modus dari data yang dikelompokkan digunakan rumus :

$$\text{Mo} = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$\text{Mo} = 73.5 + 3 \left( \frac{15}{15 + 15} \right)$$

$$= 73.5 + 3(15/30)$$

$$= 73.5 + 1.5$$

$$= 75$$

j. Standar deviasi

**Tabel X**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Xi</b>	<b>Fi</b>	<b>FiXi</b>	<b>Xi<sup>2</sup></b>	<b>FiXi<sup>2</sup></b>
70-73	71.5	5	375.5	5112.25	25561.25
74-77	75.5	20	1510	5700.25	114005
78-81	79.5	5	397.5	6320.25	31601.25
82-85	83.5	6	501	6972.25	41833.5
86-89	87,5	1	87.5	7656.25	7656.25
90-93	91.5	3	274.5	8372.25	25116.75
$\Sigma$		40	3128	40133.5	245774

Untuk menghitung standar deviasi dari data yang dikelompokkan digunakan

rumus :

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\Sigma FX^2}{N} - \left(\frac{\Sigma FX}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{245774}{40} - \left(\frac{\Sigma 3128}{40}\right)^2} \\
 &= 5.39
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data yang dikumpul, hasil jawaban responden terhadap angket yang diajukan dengan menggunakan deskripsi, skor variabel motivasi dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel XI**

**Rangkuman Statistik variabel motivasi**

<b>No.</b>	<b>Statistik</b>	<b>Variabel X</b>
1.	Skor tertinggi	90
2.	Skor terendah	70
3	Rentang	20

4	Banyak kelas	6
5	Panjang kelas	3
6	Mean	78,2
7	Median	75.75
8	Modus	75
9	Standar deviasi	5.39

Berdasarkan hasil deskripsi data pada tabel, maka ditunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memperoleh skor terendah 70, skor tertinggi 90, skor rata-rata 78.2, median 75.75, modus 75, dan standar deviasi 5.39 . Daftar distribusi frekuensi skor nilai dapat dilihat pada tabel.

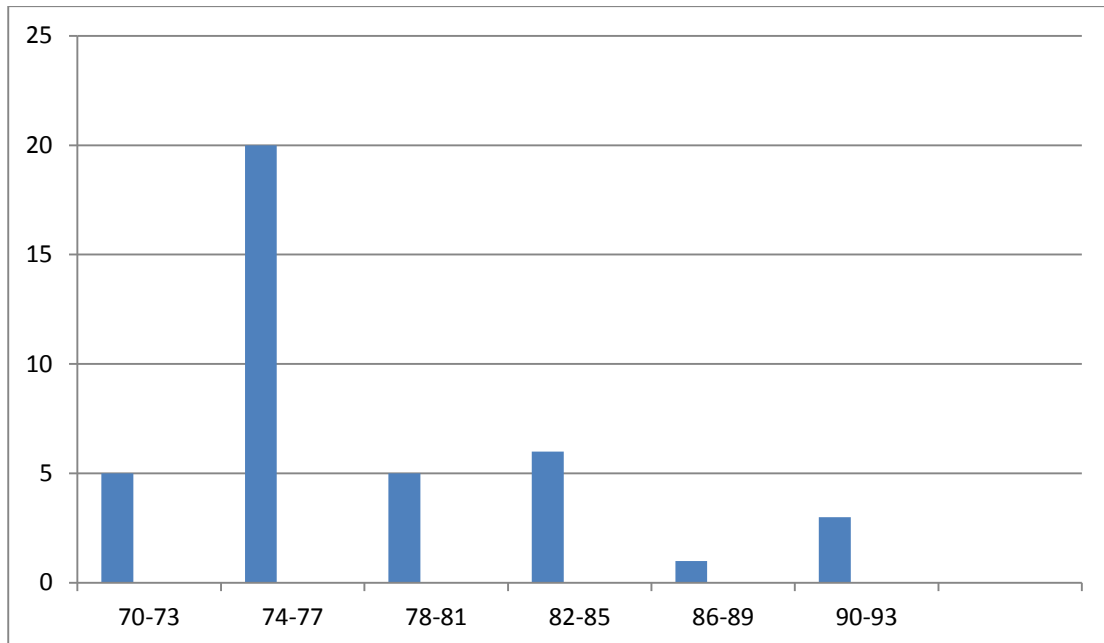
**Tabel XII**

**Distribusi frekuensi motivasi belajar**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
70-73	5	12.5%
74-77	20	50%
78-81	5	12.5%
82-85	6	15%
86-89	1	2.5%
90-93	3	7.5%
$\Sigma$	40	100

Dari perhitungan distribusi frekuensi di atas, menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval 70-73 sebanyak 5 orang siswa (12,5%), interval 74-77 sebanyak 20 orang siswa (50%), interval 78-81 sebanyak 5 orang siswa (12.5%), interval 82-85 sebanyak 6 orang siswa (15%), interval 86-89 sebanyak 1 orang siswa (2.5%), interval 90-93 sebanyak 3 orang siswa (7,5%).

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam bentuk diagram di bawah ini.



Gambar III

Diagram distribusi skor pada motivasi belajar

Untuk memperoleh skor pemberian motivasi secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor kumulatif} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\Sigma \text{responden} \times \Sigma \text{item soal} \times \Sigma \text{nilai tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{3119}{40 \times 20 \times 5} \times 100\% \\
 &= 77.975\%
 \end{aligned}$$



Dari perhitungan di atas, dapat diperoleh bahwa persentase skor motivasi adalah 78%. Maka untuk melihat tingkat penafsiran motivasi ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

**Tabel XIII**  
**Kriteria Interpretasi Skor Motivasi**

NO	SKOR	INTEPRESTASI MOTIVASI
1	0%-20%	SANGAT KURANG
2	21%-40%	KURANG
3	41%-60%	CUKUP
4	61-80%	BAIK
5	81%-100%	SANGAT BAIK

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa persentase skor motivasi pada bidang studi matematika di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan dikategorikan baik. Hal ini sesuai dengan tingkat persentase dimana interval 61%-80% dikategorikan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi yang dilakukan di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan dalam poses pembelajaran terhadap siswa adalah tergolong baik.

## 2. Deskripsi Data Hasil Belajar

### a. Skor yang diperoleh

70	70	70	79	80	80	80	80	81	81
81	81	81	81	81	84	84	84	85	86
86	86	87	87	87	87	87	87	87	88
88	88	88	89	90	90	90	90	90	90

b. Skor tertinggi = 90

c. Skor terendah = 70

d. Rentangan = skor tertinggi – skor terendah

$$= 90-70$$

$$=20$$

e. Banyak kelas =  $1+3,3\log n$

$$= 1+3,3\log (40)$$

$$= 1+3,3 (1.60206)$$

$$=6.286798$$

$$=6$$

f. Panjang Kelas =  $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{20}{6} = 3.333333$  (dibulatkan menjadi 3)

**Tabel XIV**  
**Distribusi Frekuensi**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Xi</b>	<b>Fi</b>	<b>FiXi</b>
70-73	71.5	3	214.5
74-77	75.5	0	0
78-81	79.5	12	954
82-85	83.5	4	334
86-89	87,5	15	1312.5
90-93	91.5	6	549
$\Sigma$		40	3364

g. Mean

$$\text{Rumus yang digunakan : } \bar{X} = \frac{\sum fiXi}{\sum fi} = \frac{3297}{40} = 84.1$$

h. Median

Untuk menghitung median data yang dikelompokkan digunakan rumus :

$$\text{Me} = b + p \frac{(1/2n - F)}{f}$$

$$\text{Me} = 81.5 + 3 \frac{(1/2(40) - 19)}{15}$$

$$= 81.5 + 3 \left( \frac{20 - 19}{15} \right)$$

$$= 81.5 + 3 \left( \frac{1}{15} \right)$$

$$= 81.7$$

i. Modus

Untuk menghitung modus dari data yang dikelompokkan digunakan rumus :

$$\text{Mo} = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$\text{Mo} = 85.5 + 3 \left( \frac{11}{11 + 9} \right)$$

$$= 85.5 + 3 \left( \frac{11}{20} \right)$$

$$= 85.5 + 1.65$$

$$= 87.15$$

j. Standar deviasi

**Tabel XV**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Xi</b>	<b>Fi</b>	<b>FiXi</b>	<b>Xi<sup>2</sup></b>	<b>FiXi<sup>2</sup></b>
70-73	71.5	3	214.5	5112.25	15336.75
74-77	75.5	0	0	5700.25	0
78-81	79.5	12	954	6320.25	75843
82-85	83.5	4	334	6972.25	27889
86-89	87,5	15	1312.5	7656.25	114843.75
90-93	91.5	6	549	8372.25	50233.5
$\Sigma$		40	3364	40133.5	50233.5

Untuk menghitung standar deviasi dari data yang dikelompokkan digunakan

rumus :

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{\sum 50233.5}{40} - \left(\frac{\sum 3364}{40}\right)^2} \\
 &= 5.55
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data yang dikumpul, hasil jawaban responden terhadap angket yang diajukan dengan menggunakan deskripsi, skor variabel hasil belajar matematika dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel XVI****Rangkuman Statistik variabel hasil belajar matematika**

<b>No.</b>	<b>Statistik</b>	<b>Variabel X</b>
1.	Skor tertinggi	90
2.	Skor terendah	70
3	Rentang	20
4	Banyak kelas	6
5	Panjang kelas	3
6	Mean	84.1
7	Median	81.7
8	Modus	87.15
9	Standar deviasi	5.55

Berdasarkan hasil deskripsi data pada tabel, maka ditunjukkan bahwa variabel hasil belajar matematika memperoleh skor terendah 70, skor tertinggi 90, skor rata-rata 84.1, median 81.7, modus 87.15, dan standar deviasi 5.55 . Daftar distribusi frekuensi skor nilai dapat dilihat pada tabel.

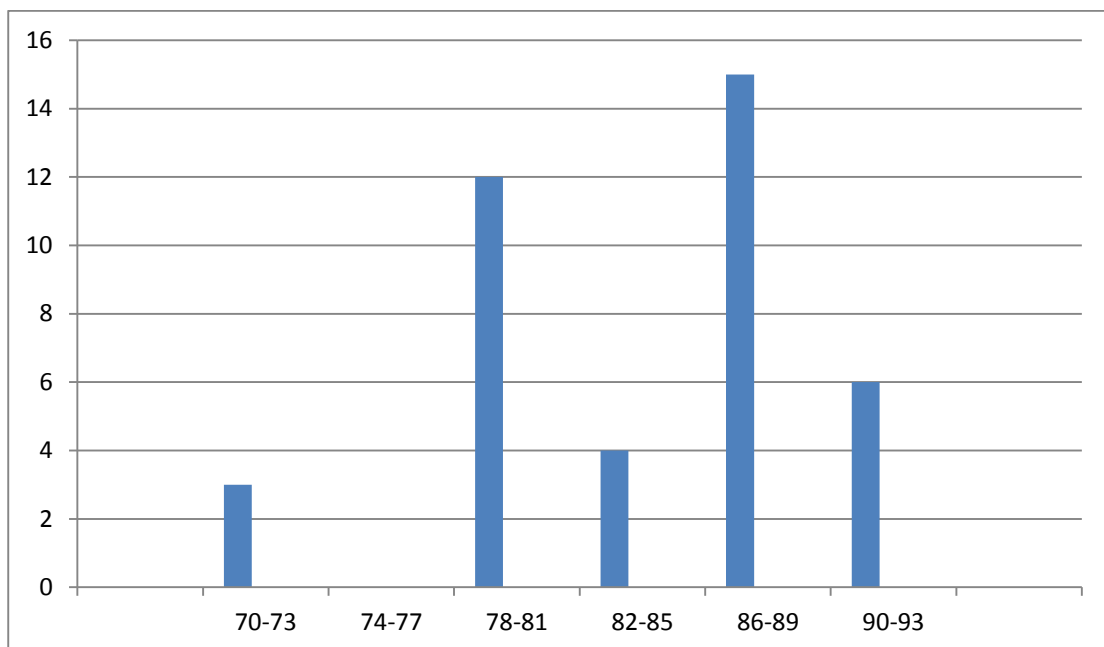
**Tabel XVII****Distribusi frekuensi hasil belajar matematika**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
70-73	3	7.5%
74-77	0	-
78-81	12	30%
82-85	4	10%
86-89	15	37.5%
90-93	6	15%
$\Sigma$	40	100%

Dari perhitungan distribusi frekuensi di atas, menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval 70-73 sebanyak 3 orang siswa (7,5%), interval 74-77

sebanyak 0 orang siswa (%), interval 78-81 sebanyak 12 orang siswa (30%), interval 82-85 sebanyak 4 orang siswa (10%), interval 86-89 sebanyak 15 orang siswa (30%), interval 90-93 sebanyak 3 orang siswa (15%),

Secara visual penyebaran skor responden di atas di gambarkan dalam bentuk diagram di bawah ini.



Gambar IV

Diagram distribusi skor pada hasil belajar

Untuk memperoleh skor hasil belajar matematika secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan maksimal dilaki dengan 100%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor kumulatif} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{responden} \times \sum \text{item soal} \times \sum \text{nilai tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{3361}{40 \times 10 \times 10} \times 100\% \\ &= 84,025\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, dapat diperoleh bahwa persentase skor hasil belajar matematika adalah 84,025%. Maka untuk melihat tingkat penafsiran hasil belajar matematika ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

**Tabel XVIII**

**Kriteria interpretasi skor hasil belajar**

<b>NO</b>	<b>SKOR</b>	<b>INTEPRESTASI HASIL BELAJAR MATEMATIKA</b>
1	0%-20%	SANGAT KURANG
2	21%-40%	KURANG
3	41%-60%	CUKUP
4	61-80%	BAIK
5	81%-100%	SANGAT BAIK

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa persentase skor motivasi pada bidang studi matematika di SMP Negeri 9 Padangsidempuan dikategorikan baik. Hal ini sesuai dengan tingkat persentase dimana interval 61%-80% dikategorikan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil yang dilakukan di SMP Negeri 9 Padangsidempuan dalam poses pembelajaran terhadap siswa adalah tergolong sangat baik.

### C. Pengujian Hipotesis

Nilai  $r_{xy}$  dikonsultasikan terhadap  $r$  tabel pada taraf signifikan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan jumlah  $N= 40$ ,  $dk=38(40-2)$  maka harga  $r$  tabel = 0,312. Ternyata harga  $r$  hitung lebih besar dari harga  $r$  tabel, yakni  $0,607 > 0,312$ .

Sebagaimana yang disebutkan di bab II hipotesa yang diajukan adalah: “ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar matematika pokok bahasan persamaan linier dua variabel kelas VIII SMP Negeri 9 padangsidempuan”.

**Tabel XIX**

#### **Analisi Korelasi Product Moment**

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
1	77	84	5929	7056	6468
2	77	86	5929	7396	6622
3	77	80	5929	6400	6160
4	79	81	6241	6561	6399
5	80	90	6400	8100	7200
6	70	88	4900	7744	6160
7	75	84	5625	7056	6300
8	75	81	5625	6561	6075
9	90	90	8100	8100	8100
10	90	89	8100	7921	8010
11	76	80	5776	6400	6080



12	76	81	5776	6561	6156
13	73	88	5329	7744	6424
14	74	88	5476	7744	6512
15	76	86	5776	7396	6536
16	76	80	5776	6400	6080
17	76	81	5776	6561	6156
18	82	90	6724	8100	7380
19	80	87	6400	7569	6960
20	70	70	4900	4900	4900
21	70	70	4900	4900	4900
22	82	87	6724	7569	7134
23	83	87	6889	7569	7221
24	87	90	7569	8100	7830
25	90	90	8100	8100	8100
26	74	81	5476	6561	5994
27	74	87	5476	7569	6438
28	83	87	6889	7569	7221
29	76	80	5776	6400	6080
30	73	81	5329	6561	5913
31	81	87	6561	7569	7047
32	74	81	5476	6561	5994
33	74	70	5476	4900	5180
34	75	85	5625	7225	6375

35	77	86	5929	7396	6622
36	77	79	5929	6241	6083
37	83	87	6889	7569	7221
38	82	90	6724	8100	7380
39	79	84	6241	7056	6636
40	76	88	5776	7744	6688
JLH	3119	3361	244241	283529	262735

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{40(262735) - (\sum 3119)(\sum 3361)}{\sqrt{\{40 \cdot 244241 - (3119^2)\} \cdot \{40 \cdot 283529 - (3361^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{26121}{\sqrt{\{44679 \cdot 41479\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{26121}{\sqrt{10482959}}$$

$$r_{xy} = \frac{26121}{\sqrt{43049.27689}}$$

$$= 0.6131063$$

Berdasarkan taraf signifikan 5% yang nilainya 0,312 maka ternyata harga r hitung > 5% ( r hitung lebih besar dari r tabel), yakni 0,613 > 0,312. Maka untuk melihat tingkat penafsiran hasil belajar matematika ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

**Tabel XX**  
**Interpretasi koefisien Korelasi Nilai  $r^1$ .**

No.	Interval Koefisien	Tingkat hubungan
1.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat
2.	0,60 – 0,799	Kuat
3.	0,40 – 0,599	Cukup Kuat
4.	0,20 – 0,399	Rendah
5.	0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa persentase interpretasi koefisien korelasi antara motivasi dengan hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan dikategorikan kuat. Hal ini sesuai dengan tingkat persentase dimana interval 0,613 dikategorikan kuat dari pengujian tersebut adalah terdapat hubungan yang kuat antara motivasi dengan hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan.

Selanjutnya untuk menguji keberartian hubungan motivasi dengan hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel di kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan digunakan uji t yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,6131063\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-0,6131063^2}}$$

---

<sup>1</sup> Iqbal Hasan, *Loc. Cit*

$$t = \frac{3,740381}{0,7948774}$$

$$t = 4,80287134$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 4,802. Uji-t dilakukan pada uji satu pihak, dengan  $dk = n-2$  (40-2) dan taraf nyata yang dipakai  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena  $dk=38$  tidak terdapat pada tabel distribusi  $-t$ , maka dicari dengan interpolasi sebagai berikut:

$$C = 1,697 + \frac{(1,684 - 1,697)}{40 - 30} (38 - 30)$$

$$C = 1,697 - 0,0104$$

$$C = 1,6866$$

Berdasarkan  $t_{hitung} = 4,802$  dan  $t_{tabel} = 1,686$  berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan perhitungan-perhitungan dari data dari nilai angket motivasi dan hasil belajar matematika, penulis mendapatkan hasil yaitu: nilai rata-rata angket sebesar 78.2 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 84.1

Hasil analisis korelasi diperoleh bahwa  $r_{xy}$  sebesar 0. 613 dan  $t_{hitung}$  sebesar 4. 802. Selanjutnya dengan mengambil taraf nyata  $\alpha = 0, 05$  untuk  $dk=38$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,6866$  (dengan interpolasi), maka kesimpulan yang diambil

dalam pembahasan ini yaitu hipotesis yang diajukan diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) SMP Negeri 9 padangsidempuan.

Dengan diterimanya hipotesis, berarti motivasi merupakan pendukung utama dalam mencapai hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) SMP Negeri 9 padangsidempuan dengan baik.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan proses penelitian ini telah dilakukan dengan langkah-langkah yang terdapat dalam penelitian dengan penuh hati-hati, ini dilakukan agar hasil yang diperoleh seobjektif mungkin. Namun, demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan wawasan peneliti
2. Dalam menyebarkan angket, peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab pernyataan yang diberikan
3. Dalam memberikan tes, peneliti tidak mengetahui kejujuran siswa dalam menjawab tes yang diberikan
4. Peneliti tidak mampu mengontrol semua siswa dalam menjawab pernyataan serta tes yang diberikan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh nilai korelasi product momen  $r_{xy}$  sebesar 0.613 Selanjutnya dibuktikan dengan uji-t dimana  $t_{hitung}$  diperoleh 4,802, kemudian  $t_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dan  $dk=38$  sebesar 1,686 dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,802 > 1,686$  maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan.

#### B. Saran

Dengan bertitik tolak pada kesimpulan penelitian yang diperoleh, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru khususnya guru bidang studi matematika yang mengajar di SMP Negeri 9 Padangsidempuan disarankan memberikan rangsangan yang dapat menimbulkan motivasi yang baik melalui pemberitahuan hasil- hasil tes yang dijalankan melalui pemberian tugas-tugas yang bersifat menantang bagi siswa untuk dikerjakan.
2. Disarankan kepada para siswa untuk meningkatkan aktivitas belajarnya sebagai salah satu umpan balik bagi guru dalam upaya mencapai kemajuan hasil belajar yang lebih tahan lama dan bersifat permanen.

3. Disarankan kepada kepala sekolah dan unsur terkait lainnya untuk dapat menciptakan motivasi dalam diri siswa dengan cara menetapkan kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung berjalannya proses belajar mengajar lebih baik dan terarah.
4. Kepada peneliti ada kemungkinan kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan peneliti ini, maka perlu kiranya diadakan penelitisn lebih lanjut dengan memperbesar objek penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kodir, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung; Pustaka Setia, 2011.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1996
- A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Cholid Narbuko dan Abu Achamd, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2001
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 1999
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2012
- Muhammad Rahman dkk, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Pustak Karya, 2013
- Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: RajaGrafindo, 2008
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.



- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakteik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Syafaruddin, *Pendidikan dan Trasformasi Sosial*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2009.
- Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta 2005.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana 2005.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : SITI AMINAH NST
2. Nim : 11 330 0078
3. Tempat/Tanggal Lahir : Sibolga/22 Agustus 1993
4. Alamat : Padangsidimpuan Hutaimbaru

### **B. PENDIDIKAN**

1. Tahun 2005, tamat SD Negeri 200406 Padangsidimpuan Hutaimbaru
2. Tahun 2008, tamat MTs YPKS Padangsidimpuan
3. Tahun 2011, tamat SMK KAMPUS Padangsidimpuan
4. Tahun 2015, tamat IAIN Padangsidimpuan

### **C. ORANG TUA**

1. Ayah : Ali Arham Nasution, SH
2. Ibu : Arjuna Harahap
3. Pekerjaan : PNS
4. Alamat : Padangsidimpuan Hutaimbaru



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733  
 Telepon (0634) 22080, Faximile (0634) 24022

No. : In.19/E/16/PP.00.9/ Skripsi/2430/2014  
 Tanggal : -  
 Tanggal : Pengesahan Judul dan Pembimbing  
Skripsi  
 Di-  
 Padangsidimpuan, 24 Desember 2014  
 Kepada Yth  
 Bapak  
 1. Drs. MHD. IDRUS HSB, M.Pd  
 2. SUPARNI, S. Si, M. Si

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Yang terhormat, Bapak/Ibu, dengan hormat,  
 menyampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : SITI AMINAH NST  
 NPM : 11 330 0078  
 NPM / T.A : VII (Tujuh) / 2014  
 Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ TMM-2  
 Judul Skripsi : Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Di Kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidimpuan

Oleh karena dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan TMM  
  
Ahmad Nizar Ranguti, S.Si., M.Pd  
 NIP. 19800413 200604 1 002

Sekretaris Jurusan TMM  
  
Nursyaichah M.Pd  
 NIP. 19770726 200312 2 001

Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Dr. Letva Hilda, M.Si.  
 NIP 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA  
 PEMBIMBING I

H. M. Idrus Haxibuan, M. Pd.  
Idrus Hsb, M.Pd  
 NIP. 1951108 197908 1 001

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA  
 PEMBIMBING II

Suparni S.Si, M.Si  
 NIP. 19700708 200501 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.8b/TL.00/1168 /2015  
Hal : *Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi.*

Padangsidimpuan, 07 Mei 2015

Kepada  
Yth. Kepala  
SMP Negeri 9 Padangsidimpuan


Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Siti Aminah Nasution  
NIM : 113300078  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM  
Alamat : Padangsidimpuan Hutaimbaru

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di Kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidimpuan"**. Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor

Deputi Kepala  
Dekan Bid. Akademik  
  
Hilda, M.Si  
NIP. 19710920 200003 2 002 7





PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
DINAS PENDIDIKAN DAERAH  
**SMP NEGERI 9 PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan Sudirman Km 4,5 Padangsidempuan Kode Pos 22736  
PADANGSIDIMPUAN

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 422/116/SMP.09/2015

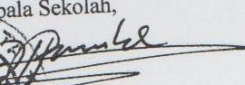
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 9 Padangsidempuan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Aminah Nasution  
NIM : 113300078  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM  
Alamat : Padangsidempuan Hutaimbaru

Adalah benar telah melaksanakan riset di SMP Negeri 9 Padangsidempuan sebagai syarat untuk melengkapi data-data penelitian yang bersangkutan sesuai dengan judul skripsi :

**“Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di Kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 31 Mei 2015  
Kepala Sekolah,  
  
Drs. MULATUA  
19610512 198403 1 004

